

**IMPLEMENTASI ENVIRONMENTAL AWARENESS, ENVIRONMENTAL INVOLVEMENT, ENVIRONMENTAL REPORTING, DAN ENVIRONMENTAL AUDIT TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
(Rumah Potong Ayam Tri Susanti)**

Diva Naja Restiana¹⁾, Martinus Budiantara²⁾

¹⁾Jurusan Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

E-mail: divanajarestiana@gmail.com

²⁾Jurusan Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

E-mail: budiantara@mercubuana-yogya.ac.id

Abstract

This research aims to describe the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) based on Environmental Awareness, Environmental Involvement, Environmental Reporting, and Environmental Audit at the Tri Susanti Chicken Slaughterhouse (RPA). This research uses qualitative methods with a descriptive nature. The approach uses primary data sources obtained directly from observations and interviews as well as secondary data in the form of financial report documents. The results of the research conducted show that the implementation of CSR in RPA Tri Susanti has not been fully implemented, but several aspects of the implementation stage have been carried out. Environmental reporting in RPA Tri Susanti is still carried out by presenting environmental costs as expenses outside the business and reducing company profits in the Profit and Loss Report. In this research, researchers have made improvements to the financial reports related to recording CSR costs in the Tri Susanti RPA. With improvements in recording financial reports, business actors feel helped because they can be used to improve the implementation of green accounting based on Environmental Awareness, Environmental Involvement, Environmental Reporting and Environmental Audit in order to create sustainable businesses that are friendly to the environment.

Keywords : *Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Environmental*

1. PENDAHULUAN

Sejak munculnya istilah *global warming*, mengubah tatanan tiap-tiap negara untuk meminimalisir berbagai ancaman akibat permasalahan lingkungan hidup. Kerusakan lingkungan mencerminkan bahwa pengetahuan tentang ekologi semakin krisis dan mengkhawatirkan. Tanpa disadari rusaknya sebuah lingkungan terjadi karena ulah manusia sebagai sarana pemenuhan kebutuhan dalam kehidupannya (Gavin Jensen, 2019). Hal ini menjadi salah satu faktor pendorong keberadaan *green accounting*.

Green accounting merupakan rangkaian proses akuntansi termasuk didalamnya memuat informasi keuangan, sosial dan lingkungan yang tersaji dalam pelaporan akuntansi guna memberikan informasi yang mudah dipahami dan digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan. Sejauh ini, Indonesia telah memiliki konstitusi yang digunakan sebagai wahana konservasi lingkungan yakni Peraturan Undang-Undang tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Namun sampai saat ini, implementasi akuntansi lingkungan di Indonesia belum berjalan efektif. Kendala pelaksanaan *green accounting* di kalangan UKM adalah tindak tegas kebijakan yang belum diterapkan (Dwi dkk., 2021).

Dalam kurun waktu terakhir, mayoritas pelaku UKM hanya mementingkan laba tanpa memperhatikan biaya kelestarian serta tanggung jawab terhadap lingkungan. Akuntansi memiliki bentuk laporan yang tidak selalu berdasar pada angka finansial, namun juga pengungkapan informasi sosial. Penerapan level progresif terkait tanggung jawab lingkungan hidup menjadi alternatif dalam memperkecil biaya yang muncul akibat masalah lingkungan. Level progresif tersebut dilihat dari *Environmental Awareness*, *Environmental Involvement*, *Environmental Reporting*, dan *Environmental Audit*.

Tingginya permintaan pasar terhadap kebutuhan daging khususnya daging ayam mendorong masyarakat untuk membuka usaha pemotongan ayam atau yang disebut dengan Rumah Potong Ayam (RPA) (Novita, 2018). UKM tersebut dipandang menguntungkan karena pemotongan dapat dilakukan melalui proses yang sederhana. Namun dibalik peluang usaha yang menguntungkan, Rumah Potong Ayam (RPA) menghasilkan limbah yang begitu mengkhawatirkan bagi kelestarian dan kesehatan lingkungan jika tidak ditangani dengan baik. Fenomena ini menegaskan kembali pentingnya keseimbangan perilaku usaha terhadap lingkungan sosial demi mencapai keselarasan pada konsep *triple bottom line*.

Memperketat standar operasional, memperbarui izin usaha sesuai peraturan yang berlaku, serta pembuatan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) telah dirasa cukup bagi pemilik usaha. Namun realitanya, penelitian sebelumnya menyebutkan pembuatan IPAL tanpa memperhatikan biaya kesehatan tidak berpengaruh secara efisien dalam mengatasi benturan antara keberadaan RPA dan masyarakat (Afni dkk., 2019). Hal ini diperkuat dengan keluhan warga bahwa IPAL yang didirikan oleh RPA Tri Susanti telah penuh dan tanpa pengelolaan lebih lanjut. Dapat disimpulkan bahwa meskipun RPA tersebut telah memiliki izin usaha, namun RPA Tri Susanti masih kurang dalam hal tanggung jawab lingkungan. Hal ini yang mendorong ketertarikan peneliti untuk melakukan studi kasus pada RPA Tri Susanti.

Dismilaritas dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan penelitian saat ini terletak pada lokasi penelitian. Selain itu, penelitian terdahulu hanya berfokus pada identifikasi model penerapan, pelaporan dan pemeriksaan *green accounting* pada Rumah Potong Hewan (RPH). Sedangkan fokus dari penelitian ini adalah implementasi *Corporate Social Responsibility* yang dapat dipenuhi melalui empat level progresif yaitu *Environmental Awareness*, *Environmental Involvement*, *Environmental Reporting*, dan *Environmental Audit*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan CSR berbasis *Environmental Awareness*, *Environmental Involvement*, *Environmental Reporting*, dan *Environmental Audit* pada RPA Tri Susanti. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan serta sebagai bahan referensi keilmuan bagi perkembangan CSR di Indonesia. Bagi RPA Tri Susanti diharapkan penelitian ini mampu memberikan wawasan untuk memperbaiki penerapan CSR melalui empat level progresif agar tercipta usaha ramah lingkungan. Dalam hal kontribusi kebijakan, harapan adanya penelitian ini adalah membantu pemerintah daerah dalam menyusun peraturan *green accounting* sebagaimana peran pemerintah sebagai regulator dan pengawas kegiatan operasional UKM.

Rencana pemecahan masalah dalam penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya dari Teoh dan Thong (1984) dengan menggunakan empat level progresif yaitu perhatian atas permasalahan lingkungan (*environmental awareness*), keterlibatan usaha dalam mengatasi permasalahan lingkungan (*environmental involvement*), pelaporan atas permasalahan lingkungan (*environmental reporting*), serta audit biaya-biaya lingkungan (*environmental audit*). Penyampaian laporan CSR didukung oleh beberapa teori yaitu *legitimacy theory*, *stakeholder theory*, serta *empowerment Theory*.

2. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di Rumah Potong Ayam (RPA) Tri Susanti. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif terkait implementasi *Environmental Awareness*, *Environmental Involvement*, *Environmental Reporting*, dan *Environmental Audit* terhadap CSR. Penulis mengumpulkan dua jenis data dalam penelitian ini, yakni data primer dan data sekunder. Data primer dihimpun melalui wawancara dan observasi lapangan secara langsung. Pelaksanaan wawancara oleh penulis bersifat semi terstruktur yang ditujukan kepada tim CSR terkait permasalahan penelitian serta pihak lain yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan pada RPA Tri Susanti.

Data sekunder dihimpun oleh penulis melalui review dokumen terkait implementasi *Environmental Awareness*, *Environmental Involvement*, *Environmental Reporting*, dan *Environmental Audit* terhadap CSR. Penulis juga menelusuri informasi lain dari studi pustaka, buku, serta artikel-artikel yang terkait. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data pada penelitian ini diuji dengan teknik triangulasi. Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data tematik. Analisis tematik merupakan cara untuk mengidentifikasi tema-tema yang terpola dalam suatu fenomena. Seluruh instrumen pertanyaan yang digunakan penulis pada masing-masing komponen berpedoman pada penelitian sebelumnya oleh Teoh & Thong (1986).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Corporate Social Responsibility

RPA Tri Susanti menyadari bahwa program CSR dianggap sangat penting karena sebagai media untuk menjalin hubungan baik antara keberlangsungan bisnis dan masyarakat sekitar. Faktor utama implementasi CSR bergantung pada sumber daya ekonomi dan sumber daya manusia yang mewadahi. Bentuk CSR yang dilakukan oleh RPA Tri Susanti adalah bakti sosial dengan bazar karkas ayam yang dijual murah serta bakti lingkungan. Informan PW selaku pemilik usaha mengemukakan bahwa:

“Letak usaha yang berada ditengah pemukiman masyarakat itu yang mendorong upaya CSR. Saya punya Mas JK, salah satu pekerja yang punya ide brilliant untuk CSR yang berupa bazar karkas ayam. Nah dari situ saya mulai menyisihkan biaya buat CSR. Ada lagi masukan CSR dari Pak TKJ, selaku masyarakat yang mengusulkan program lingkungan hijau dan saya pikir itu penting juga buat program CSR. (...) Jadi dari situ lahirlah kebaikan antara kedua belah pihak, kita mengupayakan bagaimana umpan balik dari masyarakatnya. Terkadang orientasi saya jauh kedepan, usaha bisa hidup dan berkembang ditengah masyarakat ya disisi lain memang harus bisa mengatasi limbah itu.” (Hasil wawancara tanggal 12 Mei 2023).

Hal ini juga dikatakan oleh Informan JK selaku pekerja RPA Tri Susanti menjelaskan bahwa:

“...menurut pandangan saya CSR bisa juga dilakukan melalui bakti sosial dengan bazar karkas ayam karena masyarakat akan sangat terbantu. Dari sana kami diskusi, saya menyampaikan pandangan dan Pak PW yang mengolah pandangan, barulah realisasi CSR berjalan.” (Hasil wawancara tanggal 12 Mei 2023).

Dalam implementasi program CSR tersebut, terdapat usulan dari Informan TKJ selaku masyarakat sekitar RPA Tri Susanti sebagai berikut:

“...karena limbah dari RPA milik Pak PW ini langsung ke sungai jadi warga sering mencium bau tidak sedap, apalagi kalau musim kemarau seperti sekarang. Terkadang bulu ayam dibakar gitu aja, asapnya sangat mengganggu, oleh karena itu saya mengusulkan ke

pemilik RPA Tri Susanti untuk melakukan bakti lingkungan.” (Hasil wawancara tanggal 12 Mei 2023).

Berikut foto dokumentasi kegiatan CSR yang dilakukan oleh RPA Tri Susanti:



Gambar 1. Pembagian karkas ayam



Gambar 2. Bakti lingkungan bersih sungai

Berdasarkan data dokumentasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa RPA Tri Susanti telah memiliki program terkait CSR yang diimplementasikan melalui bakti sosial berupa bazar murah karkas ayam serta bakti lingkungan. Program tersebut disambut dan diterima baik oleh masyarakat sekitar meskipun sampai saat ini upaya pengolahan limbah sisa usaha belum mampu dilakukan secara maksimal.

Environmental Awareness

RPA Tri Susanti sangat menyadari pentingnya keseimbangan antara masyarakat dan lingkungan meskipun pengolahan limbah usaha belum maksimal. Salah satu kepedulian ditunjukkan dengan kepemilikan dokumen izin usaha. Berikut penjelasan PW selaku pemilik RPA Tri Susanti mengenai *environmental awareness*:

“Memang ada peraturan tentang lingkungan hidup yang diterapkan disini, ya patuh sama Peraturan Bupati Klaten. RPA Tri Susanti itu pelayan masyarakat, jadi bisa memposisikan juga sebagai kubu konsumen. Timbulnya kesadaran ini sebenarnya dimulai dari saya sebagai pemilik, baru setelah itu budaya usaha mengalir ke para pekerja, pelanggan, sampai ke lingkungan sekitar sini...” (Hasil wawancara tanggal 12 Mei 2023).

Hal ini juga dijelaskan oleh informan JK selaku pekerja RPA Tri Susanti bahwa:

“Saya sudah bekerja disini sejak awal berdirinya usaha RPA Tri Susanti. Kesadaran lingkungan sosial sudah diterapkan dari dulu, tapi ya memang mungkin belum bisa maksimal...” (Hasil wawancara tanggal 12 Mei 2023).

Meskipun implementasi nilai kesadaran dari pemilik telah dilaksanakan, tetapi hal itu dirasa belum maksimal. Informan TKJ selaku perwakilan dari masyarakat menyampaikan bahwa:

“CSR-nya sudah berjalan, berarti kesadaran tentang lingkungan dan sosial sudah terlihat. Tetapi kurangnya itu dibagian pengelolaan limbahnya, hasil pengamatan saya itu limbah yang cair langsung dibuang ke sungai dan kotoran bulu ayam itu dibakar gitu saja.” (Hasil wawancara tanggal 12 Mei 2023).

Berikut foto dokumentasi kegiatan CSR yang dilakukan oleh RPA Tri Susanti:



Gambar 3. Pembuangan ke sungai

Berdasarkan data dokumentasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti melihat pengolahan limbah terkait dengan kesadaran kelestarian lingkungan dan sosial dari RPA Tri Susanti masih belum maksimal.

Environmental Involvement

RPA Tri Susanti memiliki sebuah tim yang bertanggung jawab terhadap rangkaian kegiatan CSR mulai dari tahap perencanaan sampai laporan hasil realisasi. Untuk memaksimalkan indikator keterlibatan, pemilik RPA Tri Susanti menyediakan perlengkapan keselamatan kerja meskipun dalam skala sederhana. Dalam indikator ini, RPA Tri Susanti melaporkan biaya-biaya CSR kedalam akun beban di luar usaha, bukan pos akun beban operasional. Informan PW selaku pemilik RPA Tri Susanti mengungkapkan:

“...Saya punya karyawan yang biasanya saya tugaskan untuk menyiapkan program CSR dari perencanaan sampai laporan hasil realisasi, namanya Mas IW. Sewaktu bekerja mereka memakai perlengkapan keselamatan, tapi apa adanya bukan yang lengkap seperti di perusahaan besar...” (Hasil wawancara tanggal 12 Mei 2023).

Hal ini selaras dengan hasil wawancara informan IW selaku pekerja RPA Tri Susanti:

“...Memang sengaja dibuat unit lingkungan hidup tujuannya biar lebih enak dan mudah saat pelaksanaan CSR. Biaya CSR kita itu dicatat masuk ke beban luar usaha, gak masuk beban operasional, tapi kan nanti juga tetap mengurangi saldo di laba rugi. (...) Kalau keselamatan lingkungan itu pekerjaanya disediakan sepatu boots, sarung tangan sama celemek plastik.” (Hasil wawancara tanggal 12 Mei 2023).

Berikut pencatatan Laporan Laba Rugi oleh RPA Tri Susanti Bulan April 2023.

Pendapatan		
Penjualan Bersih		Rp 420.500.000
Laba/Rugi Kotor		Rp 420.500.000
Beban Operasional		
Beban Umum dan Administrasi	Rp 4.000.000	
Beban Penjualan	Rp 230.700.000	
		(Rp 234.500.000)
Laba/Rugi Operasional		Rp 186.000.000
Pos-Pos Non-Operasional		
Beban Non-Operasional	Rp 480.500	
		(Rp 480.500)
Laba/Rugi Bersih		Rp 185.959.500

Gambar 5. Pencatatan Laporan Laba Rugi RPA Tri Susanti Bulan April 2023

Berdasarkan data dokumentasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa RPA Tri Susanti telah membentuk unit lingkungan hidup dan memiliki dana untuk perlindungan lingkungan hidup. Selain itu, pemilik RPA Tri Susanti telah menyediakan perlengkapan keselamatan kerja untuk karyawannya.

Environmental Reporting

Program CSR pada RPA Tri Susanti dilaporkan pada laporan biaya aktivitas lingkungan. Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk CSR selama proses realisasi masih tergabung dengan biaya-biaya yang lain. Akibatnya, dana untuk pengelolaan IPAL yang telah dibuat sebelumnya menjadi tidak tersedia. Program CSR digunakan untuk alternatif terobosan dalam mencapai pertumbuhan laba yang berkelanjutan. Kurangnya identifikasi limbah berbahaya dapat menimbulkan penyakit pada masyarakat sekitar usaha. Informan PW selaku pemilik RPA Tri Susanti mengungkapkan:

“...karena biaya lingkungan yang dianggarkan masih tergabung dengan biaya untuk CSR. (...) Untuk mencapai laba berkelanjutan, sampai sekarang masih berasal dari CSR itu tadi. Limbah yang sekiranya berbahaya itu ya limbah cair soalnya pernah ada warga sekitar yang kena virus gara-gara itu...” (Hasil wawancara tanggal 12 Mei 2023).

Hal ini juga dijelaskan oleh informan IW bahwa:

“...Dulu pernah buat IPAL tapi karena biaya pengelolaan yang cukup mahal, semenjak IPAL penuh sudah gak diurus lagi. Kalau CSR nya masih berjalan sampai sekarang. Dalam aktivitas kerja gak pernah identifikasi limbah yang berbahaya...” (Hasil wawancara tanggal 12 Mei 2023).

Pemilik RPA Tri Susanti menjelaskan bahwa akibat pengolahan limbah usaha yang kurang maka terdapat warga yang jatuh sakit. Selaras dengan penjelasan dari informan TKJ selaku tokoh masyarakat berikut:

“Ya karena pengolahan limbah yang masih sangat minim anak saya dulu kena diare, tetangga belakang rumah itu ISPA. (...) Dulu pas jaman flu burung banyak unggas milik warga sekitar yang mati...” (Hasil wawancara tanggal 12 Mei 2023).

Berikut ringkasan biaya aktivitas lingkungan pada RPA Tri Susanti Bulan April 2023.

Uraian	Kuantitas	Total
Beli Plastik	3 Pack	Rp 40.500
Konsumsi Bersih Sungai	4 Hari	Rp 200.000
Beli Celemek TPU	2 Biji	Rp 140.000
Lain-Lain Untuk CSR	-	Rp 100.000
TOTAL BIAYA		Rp 480.500

Gambar 6. Ringkasan biaya aktivitas lingkungan RPA Tri Susanti Bulan April 2023

Berdasarkan data dokumentasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya aktivitas lingkungan masih tergabung dengan biaya-biaya lain sehingga dapat menghambat RPA Tri Susanti untuk memenuhi standar lingkungan hidup.

Environmental Audit

Pada RPA Tri Susanti audit lingkungan dilakukan secara sederhana melalui forum diskusi antara pemilik usaha dengan seluruh pekerjanya. Audit lingkungan dilakukan sebagai upaya tanggung jawab lingkungan sosial serta perwujudan pelaku usaha yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Informan PW selaku pemilik RPA Tri Susanti menjelaskan:

“Biasanya audit lingkungan saya lakukan bersama-sama dengan seluruh pekerja. Kalau untuk memanggil dan menggunakan jasa auditor lingkungan belum pernah. Mereka saya ajak diskusi dan kita melakukan audit rutin sesaat setelah program CSR terlaksana...” (Hasil wawancara tanggal 12 Mei 2023).

Hal ini selaras dengan hasil wawancara informan JK selaku pekerja RPA Tri Susanti:

“...topiknya membahas hal apa yang harus ditingkatkan apa juga yang harus dihilangkan atau diganti dengan hal yang lebih baik. Ya kita nyarinya bersama-sama, kalau ada usulan bisa diusulkan, kalau ada sanggahan bisa juga disampaikan karena sistemnya terbuka...” (Hasil wawancara tanggal 12 Mei 2023).

Berikut ringkasan hasil audit lingkungan pada RPA Tri Susanti Bulan April 2023.

Temuan Ketidaksesuaian	Temuan Observasi
RPA Tri Susanti belum memisahkan pos biaya lingkungan dengan biaya-biaya yang lain.	IPAL yang penuh sebagai standar pemenuhan lingkungan hidup tidak digunakan lagi.
RPA Tri Susanti belum memiliki prosedur untuk mengurangi konsumsi sumber daya alam.	Pembuangan limbah cair dilakukan langsung menuju ke sungai tanpa melakukan identifikasi limbah berbahaya.

Gambar 7. Ringkasan hasil audit lingkungan RPA Tri Susanti Bulan April 2023

Berdasarkan data dokumentasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan, audit lingkungan bertujuan untuk mengevaluasi kinerja serta sebagai bentuk perwujudan tanggung jawab sosial serta wujud pelaku usaha berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

3.2. Pembahasan

Corporate Social Responsibility

Adanya kecukupan sumber daya manusia dan sumber daya ekonomi menjadi faktor utama atas realisasi tanggung jawab lingkungan sosial perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa mempersiapkan SDM sangat penting karena keberhasilan pelaksanaan program CSR tidak dapat dipisah dari peran para SDM yang telah terlibat di dalamnya (Nilasari, 2018).

Hasil penelitian yang bersumber dari observasi, wawancara, serta bukti dokumen menunjukkan bahwa Realisasi CSR dilakukan secara rutin setiap bulan dengan mekanisme pelaksanaan yang dimulai dari perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Program CSR RPA Tri Susanti yaitu bakti sosial dan bakti lingkungan sebagai bentuk investasi filantropi. Bakti sosial dilakukan dengan mengadakan bazar karkas ayam. Sementara itu, bakti lingkungan dilakukan dengan penanaman bibit tumbuhan dan kegiatan gotong royong. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa upaya *Corporate philanthropy* dapat dilakukan

dengan beberapa cara seperti menyumbangkan uang secara langsung dan memberikan barang atau produk (Saputra dkk., 2021).

CSR dianggap sebagai program tanggung jawab lingkungan sosial yang berkelanjutan karena manfaat yang diperoleh perusahaan tidak dapat dirasakan secara langsung. CSR digunakan sebagai media keterikatan perusahaan untuk selalu mendukung upaya *sustainable development* (Saputra dkk., 2019). Program tersebut disambut dan diterima baik oleh masyarakat sekitar meskipun sampai saat ini upaya pengolahan limbah sisa usaha belum mampu dilakukan secara maksimal.

Environmental Awareness

Adanya regulasi pemerintah daerah terkait dengan RPA dapat mendorong kesadaran pemilik RPA Tri Susanti untuk memperketat standar operasional dan memperbarui dokumen izin usaha sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kepemilikan izin usaha dapat memudahkan pelaku bisnis dalam menjalankan kegiatan operasionalnya secara aman dan nyaman tanpa khawatir terhadap kemungkinan adanya ancaman seperti pembenahan lahan dan pembongkaran bangunan (Lolo & Muh Rum, 2019).

Kesadaran dan kepedulian terhadap dampak operasional usaha berakar dari pemilik usaha. Sugesti dari serikat pekerja muncul sebagai akibat adanya prestise pemilik RPA Tri Susanti yang mampu memberikan pengaruh. Sugesti pelanggan dibangun melalui pemanfaatan media iklan yaitu spanduk yang terletak didepan bangunan usaha RPA Tri Susanti. Sementara itu, sugesti dari komunitas lingkungan menilai bahwa implementasi nilai kesadaran telah dilaksanakan meskipun belum maksimal karena pembuangan langsung limbah sisa operasional usaha ke sungai.

Kesadaran dan kepedulian yang diimplementasikan melalui program CSR diharapkan mampu melahirkan impresi timbal balik antara RPA Tri Susanti dengan masyarakat. *Environmental Awareness* berkaitan dengan teori legitimasi yang menjelaskan bahwa upaya perusahaan untuk memastikan aktivitas operasional berada dalam bingkai dan norma kehidupan masyarakat serta lingkungan sekitar usaha dilakukan secara konsisten dan terus-menerus (Deegan, 2005).

Environmental Involvement

Unit lingkungan hidup dalam perusahaan dibentuk oleh pemilik usaha RPA Tri Susanti yang terdiri dari dua orang karyawan. Unit lingkungan hidup ditugaskan untuk mempersiapkan peralatan ataupun perlengkapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program CSR, survey lapangan, membuat anggaran CSR, serta melaporkan hasil realisasi CSR. Urgensi unit lingkungan hidup diperlukan dalam rangka menciptakan perekonomian yang berkelanjutan ramah lingkungan (Prasetyo & Adi, 2020).

Sumber dana CSR berasal dari hasil penjualan yang telah disisihkan oleh pemilik RPA Tri Susanti. Seluruh biaya yang dikeluarkan terkait dengan CSR dicatat sebagai beban di luar usaha. Nama akun yang digunakan dalam laporan laba rugi berbeda-beda sesuai dengan jenis program yang dilaksanakan. Keterlibatan dalam bentuk bakti lingkungan bertujuan untuk menjaga proses ekologi yang berperah sebagai sistem penyangga kehidupan agar tercipta keseimbangan lingkungan alam. Program keterlibatan dan pengelolaan penggunaan sumber daya alam yang efisien menjadi ujung tombak pemanfaatan usaha berkelanjutan.

Studi keselamatan lingkungan hidup pada RPA Tri Susanti diaplikasikan melalui pengadaan perlengkapan dan peralatan bagi pekerja seperti sepatu boots, sarung tangan, serta celemek TPU. Ketersediaan studi keselamatan dan lingkungan melatarbelakangi usaha perusahaan untuk terlibat dalam dampak operasional usahanya (Dwi dkk., 2021).

Berdasarkan data hasil lapangan, keterlibatan terhadap dampak lingkungan telah diimplementasikan secara terstruktur untuk memastikan kualitas lingkungan dan kelestarian terjaga dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa *Environmental Involvement* berkaitan dengan teori legitimasi.

Environmental Reporting

Pembatasan limbah usaha RPA Tri Susanti dilakukan melalui kerjasama dengan pihak ketiga, yakni peternak babi. Mekanisme kerjasama dimulai dari pengumpulan dan pengiriman limbah padat usaha berupa bulu ayam kepada pihak ketiga yang nantinya digunakan sebagai campuran pakan ternak babi. Limbah bulu ayam yang dimanfaatkan menjadi bahan pakan ternak sumber protein diharapkan mampu meminimalisir polusi akibat bulu ayam dan menciptakan usaha di bidang peternakan yang ramah lingkungan.

Cost aktivitas lingkungan pada RPA Tri Susanti tergabung dengan biaya-biaya lain yang timbul sebagai akibat rendahnya kualitas lingkungan. *Cost* aktivitas lingkungan yang tidak berdiri sendiri menjadi faktor penghambat RPA Tri Susanti dalam upaya pemenuhan standar lingkungan hidup. RPA Tri Susanti tidak memiliki catatan akuntansi sebagai sarana mengungkapkan penyajian *cost* aktivitas lingkungan, namun hanya menggunakan uraian dalam bentuk diskriptif. Biaya lingkungan seharusnya terdiri dari biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal, serta biaya kegagalan eksternal.

Usaha untuk memenuhi standar lingkungan hidup pada RPA Tri Susanti dilakukan dengan pembuatan Instalasi Pembuangan Air Limbah (IPAL). Namun saat ini IPAL yang didirikan oleh RPA Tri Susanti telah penuh dan tanpa pengelolaan lebih lanjut, sehingga darah serta kotoran dari proses pemotongan ayam yang seharusnya mengalir menuju IPAL dialihkan menuju ke sungai. Perubahan mekanisme tersebut dilakukan oleh pemilik RPA Tri Susanti sebab biaya pemeliharaan bangunan IPAL cukup besar.

RPA Tri Susanti tidak melakukan identifikasi limbah berbahaya dari aktivitas usahanya yaitu limbah cair berupa darah dan kotoran ayam. Pengetahuan tentang identifikasi limbah berbahaya yang kurang mendorong benturan antara masyarakat sekitar dengan RPA Tri Susanti karena usaha tersebut dinilai mencemari lingkungan dan menimbulkan beragam penyakit. Berdasarkan penelitian sebelumnya air limbah didefinisikan sebagai limbah organik biodegradable yang mengandung unsur darah, sisa pencernaan, urin, dan kotoran lainnya yang berasal dari proses pencucian (Afani & Solovida, 2019).

RPA Tri Susanti menunjang *stakeholder* untuk memenuhi kebutuhan informasi atas realisasi tanggung jawab lingkungan sosial melalui laporan kegiatan tanggung jawab sosial lingkungan yang telah dibuat. Hal ini menggambarkan bahwa *Environmental Reporting* berkaitan dengan teori *stakeholder* dimana perusahaan menciptakan hubungan baik dengan *stakeholder* melalui analisis keinginan dan kebutuhannya guna mencapai pertumbuhan laba berkelanjutan dari aktivitas operasional perusahaan.

Environmental Audit

Audit lingkungan dalam RPA Tri Susanti dilakukan secara bersama-sama dengan seluruh pihak yang terlibat dengan melalui audit internal dan audit eksternal. Mekanisme audit internal dilakukan melalui forum diskusi antara pemilik usaha dengan seluruh pekerjanya untuk memeriksa jumlah dana yang telah dikeluarkan untuk aktivitas CSR serta menelusur bukti realisasi di lapangan. Sedangkan audit eksternal dilakukan dengan melibatkan *stakeholder* RPA Tri Susanti, seperti melakukan forum terbuka dengan masyarakat setelah pelaksanaan program CSR. Melalui forum terbuka tersebut, masyarakat dapat menyampaikan kritik, saran, tanggapan,

serta ide terkait dengan permasalahan lingkungan sekitar akibat dampak aktivitas operasional usaha RPA Tri Susanti.

Evaluasi kinerja dari hasil audit lingkungan dapat membantu RPA Tri Susanti dalam mengkonfirmasi upaya tanggung jawab lingkungan secara objektif serta membantu memilih langkah perbaikan yang digunakan untuk mengembangkan kinerja lingkungan. Mekanisme evaluasi audit lingkungan tersebut dilakukan ketika audit internal dan audit eksternal telah dilakukan dan sudah menemukan titik kesepakatan antara RPA Tri Susanti dengan *stakeholder*-nya. Sifat evaluasi dalam audit mendorong anggapan bahwa sejatinya audit digunakan sebagai alat untuk memeriksa kesehatan dalam pengelolaan lingkungan suatu bisnis (Lolo & Muh Rum, 2019).

Dengan menerapkan audit atas kegiatan tanggung jawab sosial lingkungan, RPA Tri Susanti mengakomodasi *stakeholder* untuk meminimalisir risiko aktivitas bisnis terhadap lingkungan. Teori *stakeholder* menegaskan bahwa perusahaan diharuskan untuk memelihara hubungan baik pelaku bisnis dengan *stakeholder*-nya melalui analisis keinginan dan kebutuhan yang ditujukan untuk memaksimalkan kinerja lingkungan dengan melakukan evaluasi secara rutin.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan CSR melalui *environmental awareness*, *environmental involvement*, *environmental reporting*, dan *environmental audit* tidak dilaksanakan secara penuh, namun sebagian besar aspek dalam tahap penerapan telah dilaksanakan oleh RPA Tri Susanti. Implementasi aktivitas tanggung jawab sosial lingkungan dan masyarakat menunjukkan bahwa RPA Tri Susanti telah mempunyai kesadaran dalam melaksanakan CSR. RPA Tri Susanti telah melaksanakan, melaporkan, dan memeriksa seluruh aktivitas tanggung jawab sosial lingkungan dan masyarakat dalam usahanya. Namun, pelaporan pembukuan akuntansi dari kegiatan tanggung jawab tersebut dicatat dan diakui sebagai beban di luar usaha dan mengurangi nominal laba perusahaan dalam laporan laba rugi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, Z., Meuthia, R. F., Zahara, Z., & Rahmayani, R. (2019). Telaah Kualitatif Model Penerapan, Pelaporan dan Pemeriksaan Green Accounting Pada Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2)
- Andi, K. Petta Lolo, A., Alimuddin, Hamid Habbe, Mediaty, & Andi, M. K. (2020). Green Accounting and Its Implementation in Indonesia. *Efektor*, 7(1), 59–72.
- Deegan. (2005). *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Book Company.
- Dwi, W., Damayanti, S., Santoso, S. I., & Ekowati, T., (2021). Analisis Pendapatan Usaha Rumah Potong Ayam (RPA) Di Kabupaten Rembang. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 14(2), 242–256.
- Eny Lolo, N., & Rum, M. (2019). *Environmental Green Accounting and Auditing Practice*.
- Gavin Jensen. (2019). The Slaughterhouse Cases: “Unforeseen” Consequences and Public Reaction. *Hamline University*, 87.
- Maerissa, J. R. L. (2019). *Akuntansi Sosial dan Lingkungan*.

- Nilasari, F. (2014). *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah (PG Djatiroto)*.
- Novita, D. (2018). *Pendirian Usaha Ayam Potong Ditengah Pemukiman Warga*.
- Nur Afani, U., & Tianna Solovida, G., (2019). *Pengaruh Karyawan, Pelanggan, Masyarakat, Pemasok, Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tanggung Jawab Lingkungan (Studi Kasus UMKM Rumah Pemotongan Hewan di Semarang)*.
- Prasetyo, A. P. H. A. (2020). *Analisis Penerapan Environmental Accounting pada Perlakuan atas Biaya Lingkungan di Puskesmas Cebongan Salatiga*.
- Saputra, K. A. K., Manurung, D. T. H., Rachmawati, L., Siskawati, E., & Genta, F. K. (2021). Combining the concept of green accounting with the regulation of prohibition of disposable plastic use. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(4), 84–90

Lampiran
Lampiran 1
Instrumen Penelitian

NO	TUJUAN	PERTANYAAN	TEKNIK PENGUMPULAN DATA			SUBYEK PENEITIAN
			Wawancara	Observasi	Dokumentasi	
1	Gambaran umum lokasi penelitian	- Sejarah umum lokasi penelitian - Demografi sosial	✓ ✓	✓ ✓		Pemilik RPA Tri Susanti
2	Deskripsi hasil penelitian	Topik : CSR - Sejak kapan memulai usaha ini? - Apakah ada sumber daya manusia dan dana yang cukup untuk CSR? - Apa usaha dari RPA Tri Susanti untuk mengatasi limbah? - Semisal RPA Tri Susanti rugi, apakah CSR tetap dilakukan? - Jika kerugian besar dan usaha ditutup, apakah CSR tetap dilaksanakan? Topik : <i>Environmental Awareness</i> - Apakah RPA Tri Susanti berpedoman pada peraturan lingkungan hidup? - Apakah kelestarian lingkungan dapat mendorong kesadaran untuk melaksanakan CSR? - Apakah kesadaran pemilik dapat	 ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	 ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	 ✓ 	Pekerja, Pelanggan, dan Masyarakat sekitar RPA Tri Susanti

NO	TUJUAN	PERTANYAAN	TEKNIK PENGUMPULAN DATA			SUBYEK
		memengaruhi pekerja untuk memiliki sugesti yang sama? • Apakah itu bisa mendorong sugesti dari pelanggan RPA Tri Susanti? • Sugesti ini apakah dimiliki juga oleh masyarakat sekitar usaha? Topik : <i>Environmental Involvement</i> • Pelaksanaan CSR, apakah RPA Tri Susanti memiliki tim lingkungan hidup? • Apakah RPA Tri Susanti memiliki biaya perlindungan lingkungan melalui CSR? • Apakah selain CSR ada program lain untuk mengurangi pencemaran lingkungan? • Apakah selama pekerja menggunakan perlengkapan keselamatan lingkungan hidup? Topik : <i>Environmental Reporting</i> • Apakah ada proses pengurangan limbah di RPA Tri Susanti? • Apakah RPA Tri Susanti memiliki biaya tersendiri terkait aktivitas lingkungan? • Apakah RPA Tri Susanti selalu berusaha untuk memenuhi standar	✓		✓	
			✓	✓		
			✓	✓		
			✓	✓	✓	
			✓	✓	✓	
			✓	✓		
			✓	✓	✓	
			✓	✓		

NO	TUJUAN	PERTANYAAN	TEKNIK PENGUMPULAN DATA			SUBYEK
		lingkungan hidup?	✓	✓	✓	
		• Apakah RPA Tri Susanti Selalu mendukung tercapainya pertumbuhan laba berkelanjutan?	✓	✓	✓	
		• Apakah RPA Tri Susanti mengidentifikasi limbah bahaya?	✓	✓		
		• Bagaimana cara mengatasi limbah yang membahayakan lingkungan?	✓	✓		
		Topik : <i>Environmental Audit</i>	✓	✓		
		• Apakah RPA Tri Susanti melakukan audit lingkungan?	✓	✓		
		• Apakah hasil audit lingkungan digunakan untuk evaluasi dan pertimbangan aktivitas usaha?	✓	✓	✓	
			✓	✓		